

## **Dampak Pandemi Terhadap Peningkatan Fungsi Ibu Rumah Tangga Dalam Keluarga (Studi Kasus Ibu-Ibu Wali Murid SD Yapis 2 Samofa Biak Numfor-Papua)**

<sup>1</sup>Busyairi Ahmad, <sup>2</sup>Hamjah Bonso

<sup>1</sup>Program Studi Sosiologi, Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (IISIP) Yapis Biak

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Pemerintahan, Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (IISIP) Yapis Biak

---

### **Article Info**

#### **Article history:**

Received 08 Desember 2021

Publish 02 Januari 2022

---

#### **Keywords:**

*Pandemi Covid-19*

*Ibu Rumah Tangga*

*Keluarga.*

---

### **Abstrak**

Pandemi Covid 19 membawa dampak yang serius terhadap tatanan kehidupan masyarakat di seluruh belahan dunia, hal yang sangat dirasakan dampak dari pandemi tersebut adalah dalam dunia pendidikan. Karena dengan munculnya virus corona tersebut kemendikbud mengeluarkan surat edaran belajar dari rumah, dari kebijakan tersebut maka berdampak pula terhadap peran ibu rumah tangga yaitu berperan sebagai guru di rumah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis terjadinya peningkatan peran ibu rumah tangga dalam keluarga, serta untuk mengetahui upaya ibu rumah tangga dalam menghadapi peningkatan peran dalam keluarga. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan seperti wawancara, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan peran ibu rumah tangga di tengah pandemi covid 19 dikarenakan siswa belajar dari rumah sehingga sangat berdampak pada peran ibu rumah tangga. Adapun upaya yang dilakukan dalam menghadapi peningkatan peran adalah menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman hingga pada diskusi ibu rumah tangga dengan guru kelas melalui grup whatshap sebagai guru paguyuban kelas.

---

*This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)*



---

#### **Corresponding Author:**

Busyairi Ahmad

Program Studi Sosiologi, Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (IISIP) Yapis Biak

Email: [Busyairiahmad90@gmail.com](mailto:Busyairiahmad90@gmail.com)

---

## 1. PENDAHULUAN

Virus Corona atau yang biasa disebut Covid-19 merupakan salah satu virus yang mampu merubah semua tatanan kehidupan masyarakat diberbagai belahan dunia. Indonesia sejak tanggal 2 maret 2020 kasus pertama covid-19 ditemukan di Indonesia, tercatat per tanggal 8 mei 2020 setidaknya terdapat 12.776 kasus dengan kematian yang semakin meningkat membuat negara Indonesia terus melakukan pencegahan dan mengedukasi masyarakat untuk tetap berhati-hati dan selalu menjaga diri dari ancaman virus corona.

Oleh karena itu, pemerintah dalam hal ini selalu berupaya untuk mencegah penyebaran dari wabah mematikan tersebut, melalui kebijakan pembatasan social bersekala besar (PSBB), sosial distancing, kendatipun pada era new normal kegiatan publik secara bertahap telah diizinkan jika menerapkan protokol kesehatan, namun masih terdapat beberapa lini bentuk pelayanan yang dibatasi, salah satunya proses belajar di sekolah, terutama bagi jenjang Sekolah Dasar (SD) yang peserta didiknya dari kelompok usia dini dan anak di bawah umur yang masih belum mampu memahami situasi darurat kesehatan yang tengah berlangsung, sangat sulit bagi anak-anak untuk konsisten menerapkan protokol kesehatan terutama jaga jarak dikarenakan fitrah alami anak-anak adalah bersosialisasi, bergaul dan bermain sehingga bersekolah kembali atau tidak sama sekali menjadi perhatian khusus pemerintah [1].

Pandemi atau wabah global Covid-19 menjadi masalah besar yang mengejutkan semua pihak. Dampaknya sangat hebat mengenai semua lapisan masyarakat, Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat, yang di dalamnya terdapat orang tua dan anggota keluarga lainnya dan memiliki ikatan satu sama lain serta sama-sama saling membangun untuk kebaikan bersama, Keluarga secara bersama bahu membahu menghadapi covid-19. Semua anggota keluarga: ayah, ibu, anak-anak, ditambah dengan kakek, nenek, tante, dan asisten rumah tangga, harus benar-benar disadarkan akan bahaya penularan covid-19 itu. Harus setiap orang disadarkan bahwa kalau satu dengan yang lain saling mengasihi, maka jaga diri jangan sampai menjadi pembawa virus corona ke rumah [2].

Terkait pandemik Covid-19 kemendikbud mengeluarkan kebijakan yang mengatur pelaksanaan belajar bagi siswa sekolah dasar hingga pendidikan menengah. salah satu point penting yang ditetapkan dalam himbauan ini adalah proses belajar dilaksanakan secara jarak jauh dengan menghadirkan situasi belajar pengalaman bermakna tanpa membebani peserta didik dengan capaian kurikulum baik berupa kenaikan kelas maupun kelulusan [3].

Keluarga mempunyai peranan penting dalam membentuk budaya dan perilaku pada pola sistem Pendidikan [4]. Keluarga sering disebut juga sebagai lembaga pertama dan utama bagi pendidikan anak-anak yang dilahirkan. Disebut lembaga pertama karena setiap anak manusia yang dilahirkan pasti berada dalam sebuah keluarga dan menerima pendidikan pertama dari keluarga sebelum lembaga-lembaga pendidikan lainnya [5].

Berangkat dari kebijakan pemerintah dalam hal ini Kemendikbud terkait belajar di rumah, ada pihak yang memiliki peran besar dalam menjalankan kebijakan tersebut salah satunya adalah ibu-ibu rumah tangga yang memiliki anak usia sekolah terutama dari tingkat PAUD, TK dan Sekolah Dasar.

Sejak kebijakan belajar di rumah yang disebabkan pandemic tersebut para ibu-ibu rumah tangga memiliki peran ganda, satu sisi mengurus rumah seperti bersih-bersih, mempersiapkan makanan, dan berperan sebagai tutor atau guru bagi anak-anaknya. Sebagaimana yang dialami oleh ibu-ibu wali murid SD Yapis 2 Samofa, para ibu-ibu wali murid banyak mengeluh dengan kebijakan belajar. Hal tersebut dikarenakan tugas dan fungsi yang di emban seorang ibu bertambah. Oleh karena itu, peneliti mencoba

untuk mengkaji lebih mendalam terkait dengan dampak dari pandemi covid 19 terhadap peningkatan fungsi ibu rumah tangga.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk menekankan kualitas atau yang terpenting berupa fakta dan gejala sosial yang terjadi, dalam hal ini mengenai fokus kajian tentang dampak pandemi terhadap peningkatan fungsi ibu rumah tangga dalam keluarga. Adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus [11].

Selanjutnya, penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2021 sesuai dengan anggaran pendanaan dari hibah kemenristek/BRIN. Adapun lokus penelitian ini di kabupaten Biak Numfor terutama ibu-ibu wali murid SD Yapis 2 Samofa dengan berbagai pertimbangan seperti lokasi strategis dan terdapat gejala sosial atau fakta tentang dampak dari pandemic terhadap peningkatan fungsi ibu rumah tangga.

Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah peningkatan fungsi ibu rumah tangga yang disebabkan karena pandemic sekarang ini. jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang akan di peroleh langsung dari sumber pertama dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara juga dokumentasi. Sementara data skunder yang peneliti gunakan adalah data yang bersumber dari dokumen-dokumen yang terkait dengan fokus penelitian/ fokus masalah. Adapun sumber data dalam penelitian ini akan diperoleh dari beberapa sumber diantaranya: ibu-ibu rumah tangga dan guru-guru sekolah Dasar SD Yapis 2 untuk memperkuat data penelitian, dengan sampel sebanyak 60 orang dari 6 kelas.

Teknik pengambilan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut; Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Sedangkan pengecekan keabsahan data yang didapatkan di lapangan akan menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Selanjutnya, teknik analisis data yang peneliti akan gunakan dalam penelitian ini adalah Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, Verifikasi Data/ Kesimpulan. Untuk lebih jelasnya, peneliti akan menggambarkan dalam bentuk diagram alir dalam metode penelitian ini akan mudah di pahami, dan akan di jelaskan pula mengenai bagaimana proses mulai dari awal hingga capaian yang ingin dicapai dalam penelitian ini, begitu juga dengan tugas dari tim penelitian.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejak dikeluarkan surat edaran kemendikbud tahun 2020 tentang belajar dari rumah yang merupakan upaya pemerintah dalam menurunkan angka penularan pandemi covid 19 maka dalam duni pendidikan sangat terasa dampak yang dialami oleh seluruh elemen penyelenggara pendidikan, terlebih bagi ibu-ibu rumah tangga yang mempunyai anak usia sekolah. Salah satu lembaga pendidikan dari sekian lembaga pendidikan di indonesia yang merasakan dampaknya adalah SD Yapis 2 Samofa yang merupakan lokus dalam penelitian ini, begitu juga dengan ibu-ibu wali murid yang berperan sebagi guru bagi anaknya di rumah.

Adapun dari hasil kordinasi peneliti dengan pihak sekolah maka didapat jumlah siswa yang menjadi acuan dalam menentukan sampel dalam penelitian ini yaitu 250 siswa laki/perempuan yang terdiri dari kelas 1 sampai kelas 6. Untuk lebih jelasnya disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 1.** Jumlah Siswa SD Yapis 2 Samofa

Jenis Kelamin	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI
Laki-Laki	27	14	17	18	25	17

Perempuan	25	20	20	24	21	22
<b>JUMLAH</b>	<b>52</b>	<b>34</b>	<b>37</b>	<b>42</b>	<b>46</b>	<b>39</b>

**Sumber:** data SD Yapis 2 Samofa 2021

Dari data di atas, maka peneliti mengambil sampel dari masing-masing kelas sebanyak 10 orang. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 60 orang wali murid. Karena teknik penentuan sampel yang peneliti gunakan adalah sampel jenuh maka peneliti menentukan sampel sebanyak 60 orang dari anggota populasi tersebut dari berbagai kriteria diantaranya; ibu wali murid yang memiliki pekerjaan dan ibu wali murid yang tidak memiliki pekerjaan atau hanya mengurus rumah tangga.

Berdasarkan dari data yang dihasilkan peneliti maka dari 60 sampel tersebut maka dapat memberikan data terkait dengan dampak pandemi terhadap peningkatan fungsi ibu rumah tangga di tengah pandemi covid 19. Oleh karena itu berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis data maka peneliti dapat memberikan penjelasan sebagai berikut:

### **Peningkatan Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Keluarga**

Pandemi Covid-19 membawa dampak besar terhadap tatanan kehidupan masyarakat diberbagai belahan dunia terutama di Indonesia, sehingga berbagai upaya yang dilakukan pemerintah demi mengurangi dampak dari penyebaran wabah corona tersebut. Salah satu upaya pemerinta yaitu mulai dari pembatasan aktivitas masyarakat seperti pembatasan sosial bersekala besar (PSBB), sampai pada program vaksinasi.

Hal yang menarik dari kebijakan pemerintah mengenai pembatasan sosial bersekala besar yaitu dalam dunia pendidikan. Sejak munculnya kebijakan tersebut sekolah atau lembaga pendidikan mendapatkan dampak besar terhadap kebijakan pendidikan di indonesia seperti kemendikbud mengeluarkan kebijakan yang mengatur pelaksanaan belajar bagi siswa sekolah dasar hingga pendidikan menengah.

Sebagaimana surat edaran Mendikbud nomor 4 tahun 2020 yang diperkuat dengan SE Sekjen nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan BDR selama darurat Covid-19, Dalam surat edaran ini disebutkan bahwa tujuan dari pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) adalah memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19, mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua [6].

Namun dari kebijakan tersebut mejadikan ibu-ibu rumah tangga mengalami penambahan peran, dimana sebelumnya menjadi maneger dalam mengatur kebutuhan rumah tangga namun dengan adanya kebijakan belajar dari rumah dapat meningkatkan intensitas peran ibu rumah tangga yaitu berperan sebagai guru untuk membimbing dan mengajar anak dirumah. Sehingga tidak jarang terdapat berbagai curhatan ibu rumah tangga di berbagai media sosial. Begitu juga yang terjadi pada ibu-ibu wali murid SD Yapis 2 Biak Numfor.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 90 % dari 60 wali murid khususnya ibu-ibu wali murid mengeluh dengan belajar dari rumah, hal tersebut dikarenakan beberapa hal seperti;

- 1) Kurangnya pemahaman ibu wali murid terhadap metode mengajar dan cara memotivasi anak agar mau belajar.
- 2) Karena terlalu sibuk mengurus rumah tangga seperti mempersiapkan makan, mencuci dan sebagainya sehingga terkadang kesulitan dalam mengatur waktu.
- 3) Terlalu banyaknya tugas yang diberikan sehingga terkadang sang anak merasa jenuh dalam belajar, dan hal tersebut menyebabkan ibu-ibu harus turun tangan dalam menghadapi anaknya yang jenuh dalam belajar tersebut.

Berangkat dari ketiga hal tersebut, memang bukan hal yang mudah bagi seorang ibu rumah tangga terlebih dengan tugas yang begitu banyak di rumah. Oleh karena itu, melihat kondisi dan keluhan ibu wali murid tersebut maka kepala sekolah SD Yapis 2 Samofa mengambil langkah dengan program Home Visit dengan tujuan memberikan perhatian dan bimbingan bagi murid dan wali murid.

Adapun berdasarkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wali kelas mengenai metode yang digunakan guru saat berlangsungnya kebijakan belajar dari rumah adalah metode yang berbasis tugas. Dalam hal ini guru kelas dan guru mata pelajaran setiap pekan share tugas melalui Grup WA kelas atau yang mereka istilahkan grup paguyuban.

Berdasarkan dari metode yang digunakan guru tersebut selama belajar dari rumah jika dianalisis maka hal tersebut mendorong orang tua lebih intens dalam membimbing dan mendampingi anak belajar di rumah. Metode tersebut memang bagus karena menjadikan peserta didik mandiri dalam belajar. Namun menjadi beban berat bagi seorang ibu dalam membimbing anak belajar dari rumah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah seorang ibu wali murid bahwa “terkadang sebagai orang tua juga masih kesulitan dalam membantu anak memberikan pemahaman terhadap apa yang anak tidak pahami pada tugas tersebut, dengan begitu banyaknya tugas baik itu, tugas bahasa Inggris sampai dengan tugas matematika terkadang kita juga sebagai orang tua tidak paham sehingga merasa kesulitan untuk membantu anak”. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hal yang penting dilakukan oleh lembaga pendidikan terkait dengan persoalan tersebut yaitu memberikan pelatihan atau pembekalan metode belajar terhadap ibu-ibu rumah tangga, sehingga nantinya tidak merasa kesulitan dalam membimbing anak belajar dari rumah.

Dari hasil penelitian tersebut di atas jelas bahwa terjadinya peningkatan peran ibu rumah tangga atau ibu wali murid SD Yapis 2 Samofa dikarenakan pembelajaran dari rumah lebih ke metode yang berbasis tugas. Sehingga mendorong ibu-ibu wali murid menjadi guru di rumah.

Oleh karena itu, ibu rumah tangga wali murid SD Yapis 2 Samofa memiliki peran tambahan di rumah selama pandemi belajar dari rumah, salah satu tugasnya dan perannya adalah sebagai berikut:

1) Peran sebagai manager rumah tangga

Sebuah keluarga tentu membutuhkan seseorang yang dapat mengatur segala kebutuhan rumah tangga. Jika ayah memiliki peran keluarga sebagai pencari nafkah, ibu bertugas mengelola keuangan keluarga. Dengan kata lain, ibu bisa menjadi manajer yang handal untuk mengatur segala kebutuhan anak-anak, suami, maupun dirinya sendiri.

2) Guru bagi Anak

Ibu adalah wanita pendidik pertama dan utama dalam keluarga bagi putra-putrinya. Menanamkan rasa hormat, cinta kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa serta kepada masyarakat dan orang tua. Pada lingkungan keluarga, peran ibu sangat menentukan perkembangan anak yang tumbuh menjadi dewasa sebagai warga negara yang berkualitas dan pandai.

Terlepas seorang ibu memiliki profesi sebagai eksekutif atau ibu rumah tangga, sosok ibu dapat menjadi guru yang terampil dalam mendidik anak-anaknya. Bukan sekedar mengajarkan materi pelajaran di sekolah saja, ibu juga berperan penting dalam membentuk karakter dan perilaku anak. Ibu juga dapat menjadi guru yang mengajarkan hal-hal yang baik atau hal buruk yang harus dihindari.

3) Juru Masak dan Kebersihan

Selain sebagai guru ibu juga menjadi koki dalam keluarga, dimana seorang ibu memikirkan menu makanan dan minum setiap hari. Selain itu juga mencuci baju dan membersihkan rumah.

#### 4) Motivator

Bukan hanya sekedar menyiapkan makanan akan tetapi menjadi motivator handal dalam keluarga, karena seorang ibu lebih peka terhadap permasalahan yang dihadapi anak dan keluarganya.

#### 5) Tenaga Medis Keluarga

Selain menjadi guru hingga motivator, seorang ibu sebagai tenaga medis dalam keluarga, yang merawat anak dan suami yang lagi sakit.

Berdasarkan hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan MoelyantoTjokrowinoto dan Bambang Sunatyo [7] menyatakan kebutuhan dan tingkat-tingkat aktualisasi diri sangat dipengaruhi oleh konsep peran ganda dalam yang amat kompleks, di suatu pihak mereka dituntut oleh kebutuhan ekonomi, kebutuhan sosial, maupun kebutuhan penghargaan diri, di pihak lain kaum perempuan ini ditarik oleh pihak tuntutan peran yang lain, yaitu kebutuhan untuk mengurus rumah tangga (peran domestik) dan kebutuhan untuk memelihara, merawat dan mengasuh.

Adapun dari hasil penelitian ini jika di analisis menggunakan teori gender yaitu kesetaraan gender maka dalam konteks ini peran antara laki-laki dan perempuan memiliki kedudukan yang sama dikarenakan fungsi ayah/ bapak sebagai pencari nafkah dan ibu sebagai pendidikan di rumah. Karena dalam teori gender menjelaskan perbedaan perempuan dan laki-laki yang bersifat bawaan sebagai ciptaan Tuhan dan yang bersifat bentukan budaya yang dipelajari dan disosialisasikan sejak kecil. Perbedaan ini sangat penting, karena selama ini sering sekali mencampur adukan ciri-ciri manusia yang bersifat kodrati dan yang bersifat bukan kodrati (gender) [8].

Adapun perbedaan peran gender ini sangat membantu kita untuk memikirkan kembali tentang pembagian peran yang selama ini dianggap telah melekat pada manusia perempuan dan laki-laki untuk membangun gambaran relasi gender yang dinamis dan tepat serta cocok dengan kenyataan yang ada dalam masyarakat. Perbedaan konsep gender secara sosial telah melahirkan perbedaan peran perempuan dan laki-laki dalam masyarakatnya. Secara umum adanya gender telah melahirkan perbedaan peran, tanggung jawab, fungsi dan bahkan ruang tempat dimana manusia beraktivitas. Namun jika dilihat pada kondisi sekarang ini peran dari ibu dan bapak memang berbeda akan tetapi mereka bersinegi untuk kelangsungan keluarga. Jadi bapak berperan sebagai pencari nafkah untuk anak istri dan ibu sebagai pengurus rumah tangga dan sebagai guru di rumah bagi anaknya.

### **Upaya Ibu Rumah Tangga Dalam Menghadapi Peningkatan Peran Dalam Keluarga**

Pendidikan oleh orang tua terhadap anak mempunyai dampak yang sangat besar terhadap perkembangan masa depan anak. Sehingga pelaksanaan pendidikan dapat berhasil dengan baik. Oleh karena itu, orang tua harus mengetahui cara mendidik anak yang baik serta apa saja yang harus dipersiapkan dalam pembelajaran anak termasuk media pendukung pembelajaran.

Namun bukan hal yang mudah bagi seorang ibu dalam mempersiapkannya termasuk menjadi guru di rumah. Sehingga melihat kondisi tersebut maka bagi seorang ibu sangat memegang peran penting bagi pendidikan anak karena seorang ayah sibuk mencari nafkah dan biaya pendidikan anak, sehingga yang memegang kendali pendidikan dan pembelajaran anak adalah ibu terlebih lagi di tengah pandemi covid-19.

Berdasarkan dari data hasil penelitian di SD Yapis 2 Samofa bahwa seorang ibu di tengah pandemi memiliki penambahan beban dan tanggung jawab besar terhadap kelangsungan pendidikan sang anak, karena selain mengerjakan pekerjaan rumah juga

sebagai guru di rumah. Oleh karena itu berbagai upaya yang dilakukan ibu rumah tangga yang merupakan wali murid SD Yapis 2 Samofa dalam menghadapi hal tersebut diantaranya adalah:

1) Menciptakan suasana belajar aman dan nyaman

Beberapa informan menjelaskan bahwa kejenuhan seorang anak belajar di rumah sangat tinggi terlebih lagi seorang anak kurang mempercayai ibu untuk mengajarnya maka sebagai upaya adalah menciptakan suasana belajar aman dan nyaman bagi anak. Cara menciptakan suasana aman dan nyaman adalah dengan memberikan fasilitas pendukung seperti meja belajar baru, buku baru dan fasilitas lainnya selain itu juga membimbing anak dengan sabar tanpa mengedepankan emosi. Karena tidak jarang orang tua terkadang emosi saat mendampingi anak belajar di rumah.

2) Menyediakan fasilitas

Fasilitas pembelajaran merupakan salah satu sarana pokok dalam pembelajaran sehingga ibu-ibu rumah tangga yang menjadi wali murid SD Yapis 2 Samofa menyediakan fasilitas pendukung belajar anak seperti Wifi, Handphon android dan buku bacaan yang dibeli di sekolah.

3) Memberikan motivasi

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan beberapa responden bahwa motivasi ini sangat penting bagi anak yang belajar di rumah. Hal ini dikarenakan tingkat kebosanan anak dalam belajar di rumah sangat tinggi sehingga seorang ibu selalu memberikan motivasi bagi anaknya dengan cara memberikan gambaran bahwa dan pemahaman bahwa orang sukses itu adalah orang yang rajin belajar. Ungkapan ini sering terlontarkan kepada anak jika saat belajar.

4) Diskusi dengan Guru kelas

Salah satu upaya ibu rumah tangga yang merupakan wali murid SD Yapis 2 Samofa adalah diskusi atau bertanya kepada guru lewat whatshap grup. Karena terkadang tugas yang terlalu banyak sehingga orang tua kadang tidak paham dengan tugas maka sebagai upaya untuk membantu anak adalah dengan menanyakan langsung ke guru kelas melalui grup whatshap.

Keempat upaya ibu-ibu wali murid SD Yapis 2 Samofa dalam mendidik dan membimbing anak belajar di rumah selama pandemi covid-19 tersebut merupakan bentuk upaya yang dapat meningkatkan minat belajar siswa selama belajar di rumah. Hal ini karena pembelajaran dalam jaringan (daring) selama pandemi Covid-19 hanya berlangsung satu arah. Guru hanya memberikan tugas melalui fasilitas whatsapp dengan memberikan rentang waktu pengerjaan. Hal ini bertentangan dengan karakteristik pembelajaran kurikulum 2013 revisi yang menyatakan bahwa pembelajaran harus berlangsung secara dua arah dan multiarah [9]. Sehingga kondisi seperti itu menuntut orang tua dalam memberikan pendampingan belajar kepada anak harus bisa menumbuhkan motivasi agar tetap semangat belajar. Orang tua dituntut menjadi pribadi yang aktif dan kreatif mampu mendesain beragam kegiatan sebagai sarana pembelajaran hal ini dilakukan untuk mencegah munculnya kejenuhan belajar di rumah [10].

Berangkat dari hal tersebut berbagai upaya yang dilakukan orang tua terkhusus ibu-ibu rumah tangga yang memiliki anak usia sekolah berupaya untuk menciptakan suasana belajar di rumah nyaman dan termotivasi. Dari hal penelitian ini maka peneliti menemukan sebuah solusi untuk menciptakan pembelajaran yang efektif di rumah yaitu memberikan pembekalan terhadap ibu-ibu wali murid mengenai metode dan cara mengajar dan membimbing anak di rumah sehingga dengan bekal yang diberikan akan memudahkan ibu-ibu memberikan bimbingan terhadap anaknya di rumah. Hal ini sangat penting karena ibu-ibulah yang memiliki kedekatan emosional terhadap anak-anak di rumah.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan dari pemaparan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan peran dan fungsi ibu rumah tangga di tengah pandemi covid 19 yang disebabkan oleh kebijakan belajar dari rumah dan metode belajar dari rumah yang diberikan oleh guru lebih berbasis tugas, sehingga atas dasar inilah ibu rumah tangga memiliki peran ganda, seperti menyiapkan makanan, membersihkan rumah dan di tambah lagi sebagai gurudi rumah.

Adapun upaya yang dilakukan ibu-ibu rumah tangga yang menjadi walimurid di SD Yapis 2 Samofa adalah dengan menciptakan suasana belajar aman dan nyaman bagi anak, menyediakan fasilitas belajar, memberikan motivasi, dan diskusi dengan guru mengenai tugas yang tidak di pahami anak dan ibu yang membimbing.

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut, peneliti mengajukan sebuah resolusi untuk mencapai belajar yang epektif yaitu memberikan pelatihan dan bimtek kepada ibu-ibu rumah tangga mengenai metode dan teknik mengahar dan membimbing anak belajar di rumah. Sehingga dengan hasil bimtek tersbut nantinya ibu-ibu wali murid memiliki dasar pengetahuan mengajar dan membimbing anaknya di rumah.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mendikbud RI, "Surat Edaran Mendikbud RI Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19)," Menteri Pendidik. dan Kebud. Republik Indones., 2020.
- [2] A. Saragih and J. W. Hasugian, "Model Asuhan Keluarga Kristen di Masa Pandemi Covid-19," Teruna Bhakti, 2020.
- [3] Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19)," Republik Indonesia, 2020. .
- [4] N. Ulva Kumala Devi, "Adaptasi Pranata Keluarga Pada Proses Pembelajaran E-Learning Dalam Menghadapi Dampak Pandemi Covid-19," J. Ilm. Polit. Kebijakan, Sos., 2020.
- [5] U. Wahidin, "PERAN STRATEGIS KELUARGA DALAM PENDIDIKAN ANAK," Edukasi Islam. J. Pendidik. Islam, 2017, doi: 10.30868/ei.v1i02.19.
- [6] kemendikbud, "Mendikbud Terbitkan SE tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19," Kemdikbud, 2020. .
- [7] O. L. Alfons, P. Hendrik, and S. Y. V. . Goni, "Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Status Sosial Keluarga," J. Kesehat. Masy. (Journal Public Heal., p. 11, 2016.
- [8] H. Puspitawati, "Konsep, Teori dan Analisi Gender," Gend. dan Kel. Konsep dan Realita di Indones., 2013, doi: 10.1017/S0033583501003705.
- [9] M. A. Adha, I. Arifin, M. Maisyarah, S. Sultoni, and S. Sunarni, "ANALISIS DAMPAK ANJURAN PEMERINTAH TERHADAP BELAJAR DI RUMAH BAGI PELAKU PENDIDIKAN," J. Adm. dan Manaj. Pendidik., vol. 3, no. 3, 2020, doi: 10.17977/um027v3i32020p216.
- [10] P. A. S. C. Dewi and H. Khotimah, "Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Di Masa Pandemi Covid-19," Semin. Nas. Sist. Inf., 2020.
- [11] Miles, B. Mathew & Michael Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru. Jakarta: UIP